

## PENGARUH *LEVERAGE*, *PRICE EARNING*, *DIVIDEND PAYOUT* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF

Lydia Ayu Savitri  
*Lydiaayusavitri@gmail.com*  
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRAK

*This research is meant to find out the influence of leverage ratio, price earnings ratio, and dividend payout ratio partially to the stock price. The research data is using secondary data which is obtained from automotive companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange and it is analyzed by using regression analysis. The population is twelve automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The numbers of samples which have been obtained are eight automotive companies in 2011-2014 periods. The statistic technique has been done by using multiple linear regressions. The result of the research shows that partially leverage ratio, price earnings ratio, and dividend payout ratio variables have influence or not to the stock price variable. This result indicates that the fluctuation of stock price in the automotive companies in Indonesia Stock Exchange is depend on the fluctuation to the leverage ratio, price earnings ratio, and dividend payout ratio which are owned by these companies. The result of the research shows that leverage ratio has significant and positive influence to the stock price, price earnings ratio does not have any significant influence to the stock price, and dividend payout ratio does not have any significant influence to the stock price.*

**Keywords:** *Leverage Ratio, Price Earnings Ratio, Dividend Payout Ratio.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage ratio*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio* secara parsial terhadap harga saham. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dan dianalisis dengan analisa regresi. Populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak dua belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak delapan sampel perusahaan otomotif periode tahun 2011-2014. Teknik Statistik yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan masing-masing variable *leverage ratio*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variable harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya *leverage ratio*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Keywords:** *Leverage Ratio, Price Earnings Ratio, Dividend Payout Ratio.*

### PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Pasar modal dapat diidentifikasi sebagai pasar untuk berbagai

instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* (pihak berwenang), maupun perusahaan swasta, Husnan (2001:3).

Salah satu bentuk efek yang paling dikenal dan diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Bagi investor, saham merupakan salah satu pilihan investasi yang cukup likuid karena mudah diperjual belikan, disamping itu akan menghasilkan deviden, *capital gain* dan *loss*. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Rasio-rasio keuangan perusahaan juga diperhatikan oleh calon para pemegang saham sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan modalnya.

Didalam suatu perusahaan tertentu. Salah satu rasio keuangan yang diperhatikan adalah :

*Leverage Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditor (*creditors*). Hal yang pertama adalah para kreditor melihat atau menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang telah disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety*, yaitu merupakan suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi. Apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan porsi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditor memiliki beban atau resiko besar. Kedua, dengan dana pinjaman dari kreditor, pemilik perusahaan memiliki keuntungan, yaitu masih memiliki hak mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi terbatas. Ketiga, jika perusahaan memiliki kelebihan atau keuntungan dari selisih keuntungan operasional dengan bunga atau biaya modal, maka pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan tersebut.

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar investor bersedia untuk membayar persatuan mata uang dari keuntungan yang dilaporkan dan inilah yang menjadi instrument yang cukup penting. Menurut Husnan (2001), apabila pasar modal efisien, *Price Earning Ratio* akan mencerminkan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal.

Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap eksis dan berkembang.

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini "apakah *Leverage Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia, sertabagaimana hubungan diantara *Leverage Price*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui secara parsial signifikan Hubungan *Leverage Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Divident Payout Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di depan, maka penulis akan mengamati “Pengaruh *Leverage Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia”.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan. Kehadiran pasar modal sebagai salah satu mobilisasi dana masyarakat, sangat berperan aktif dalam pengumpulan dana investasi. Pasar modal juga merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dan merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi sarana dan prasarana jual beli instrument keuangan jangka panjang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat transaksi jual beli surat berharga dengan memakai jasa perantara efek.

### Manfaat Pasar Modal

Adapun manfaat pasar pasar modal dapat ditinjau dari segi perusahaan (emiten), investor, lembaga penunjang dan pemerintah, Sartono (2003:38).

- a. Bagi perusahaan (emiten)
  - 1) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.
  - 2) Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai kekuasaan) dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan.
  - 3) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil dan jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
  - 4) *Cash Flow* hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar dari pada harga nominal perusahaan.
  - 5) Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.
- b. Bagi pemodal (investor)
  - 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi capital gain.
  - 2) Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi.
  - 3) Sebagai pemegang saham investor memperoleh deviden, dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga setiap tahun.
  - 4) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimumkan keuntungan.
  - 5) Bagi pemegang saham mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) bagi pemegang obligasi.
  - 6) Kehadiran pasar modal memperbaiki pilihan investasi, sehingga kepastian Akan return akan semakin besar.
- c. Bagi lembaga penunjang  
Berkembangnya pasar modal akan mendorong perkembangan lembaga penunjang lebih professional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing dan munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas, efek semakin tinggi.

- d. Bagi pemerintah
- 1) Sebagai sumber pembiayaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
  - 2) Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
  - 3) Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

## Investasi

### Pengertian Investasi

Di era modern sekarang ini investasi merupakan kegiatan ekonomi yang sudah menjadi trend bagi masyarakat karena banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan tersebut misalnya pendapatan yang lebih besar, kehidupan yang lebih layak di masa datang, mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Investasi menurut Moeljadi (2006:121), merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat ini dengan harapan dapat menghasilkan arus dana pada masa datang yang jumlahnya lebih besar dari pada jumlah dana yang dilepaskan pada saat investasi awal.

Sedangkan menurut Tendelilin (2001:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman sejumlah dana atau sumber daya lain yang memiliki nilai lebih untuk dikorbankan dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

### Jenis Investasi

Jenis-jenis investasi menurut Moeljadi (2006:121) dapat ditinjau dengan dua pendekatan meliputi:

- a. Ditinjau dari ruang lingkup usahanya, investasi dibagi menjadi dua yaitu :
  - 1) Investasi pada aktiva nyata (*real assets* atau *real investment*).  
Misalnya untuk mendirikan pabrik-pabrik, pendirian hotel/restoran, perkebunan.
  - 2) Investasi pada aktiva keuangan (*financial investment*)  
Seperti pembelian surat-surat berharga baik berupa saham maupun obligasi.
- b. Ditinjau dari segi kepastian memperoleh keuntungan, investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :
  - 1) Investasi bebas risiko (*Free Risk Investment*)  
Investasi yang akan memperoleh keuntungan secara pasti, seperti pembelian obligasi.
  - 2) Investasi yang berisiko (*Risk Investment*)  
Investasi yang ditunjukkan bagi pembelian saham biasa.

Halim dan Hanafi (2003:4) mengemukakan hal yang sama bahwa pada umumnya investasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Investasi pada *financial asset*  
Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang. Misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, waran, dan opsi.
- b) Investasi pada *real asset*  
Investasi pada real asset diwujudkan dalam bentuk pembelian asset yang

produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

Dalam investasi ada dua hal mendasar yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko investasi. Hubungan tingkat investasi dengan risiko adalah searah, artinya semakin tinggi risiko suatu investasimaka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, demikian sebaliknya. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, investor berusaha melakukan penilaian antara tingkat keuntungan dengan risiko investasi.

### **Tujuan Investasi**

Menurut Tendelilin (2001:4) Tujuan Investasi secara luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Sedangkan tujuan secara khusus adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang  
Seseorang yang bijaksana berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- b) Mengurangi tekanan inflasi  
Dengan melakukan investasi seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaannya akibat pengaruh inflasi.
- c) Dorongan untuk menghemat pajak  
Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong timbulnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

### **Saham**

#### **Pengertian Saham**

Menurut Sutrisno (2003), Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk deviden dan deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Tampubolon (2005:138), saham adalah sumber keuangan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan dan merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan oleh pemegangnya serta surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar bursa.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:58) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Menurut Sunariyah (2003:30) saham adalah penyertaan modal suatu perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten, pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud saham adalah suatu surat bukti kepemilikan terhadap perusahaan.

#### **Jenis Saham**

Jenis-jenis saham menurut Martono dan A. Harjito (2002:41) yang diperdagangkan di pasar modal adalah sebagai berikut:

##### **a. Saham Preferen (*Preferred stock*)**

Saham preferen adalah surat pernyataan kepemilikan yang mempunyai keistimewaan tertentu dibandingkan saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembayaran deviden dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi.

b. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya. Apabila saham biasa tersebut diperjualbelikan kepada masyarakat luas melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah *go public* dan saham tersebut sudah terdaftar di bursa efek.

### Harga Saham

Menurut Sunariyah (2003:170) harga saham diartikan sebagai pasar saham (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

### Analisis Harga Saham

Secara umum untuk menilai dan memprediksi harga saham, dapat menggunakan dua metode analisis yaitu:

1. Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2001:315) analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (seperti laba, deviden, penjualan dan sebagainya).

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:108) analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini disebut juga *company analysis* karena menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, kegiatan operasional dan prospeknya dimasa yang akan datang.

2. Analisis Teknikal

Menurut Sunariyah (2003:349) Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan, dan individu serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Asumsi-asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:

- a. Nilai pasar barang dan jasa, ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran
- b. Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional
- c. Harga-harga sekuritas secara individu dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu trend selama jangka waktu yang relatif panjang
- d. Trend perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran

### Pengembangan Hipotesis

#### Hubungan Leverage Ratio Terhadap Harga Saham

Rasio Leverage mengambil salah satu indikator yaitu DER mencerminkan seberapa besar modal perusahaan sendiri untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dari modalnya bukan berarti menandakan hutang yang pasti tidak wajar, dengan catatan utang-utang tersebut yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk berkembang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dari modalnya bukan berarti menandakan hutang yang pasti tidak wajar, dengan catatan utang-utang tersebut yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk

berkembang. Utang yang wajar tersebut jika jumlahnya lebih kecil dari modalnya, yaitu DER-nya dibawah 100%.

Resiko perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak negatif pada saat harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

### Hubungan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar setiap lembar saham terhadap pendapatan per lembar saham. *Price Earning Ratio* akan memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu.

*Price Earning Ratio* mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap Rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, demikian pula sebaliknya. Maka berdasarkan indikasi tersebut maka *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang cukup baik, sehingga investor akan bersedia untuk menanamkan modalnya karena dengan tingginya *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan investor, dimana akan berdampak pada kenaikan harga saham maupun kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen, (Stella:2009).

*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli, sebaliknya semakin tinggi berarti harga saham semakin mahal.

### Hubungan Dividend Payout Ratio

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan prosentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk kas dividen. Semakin besar *Dividen Payout Ratio* maka akan semakin tinggi harga saham tersebut.

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan sebagai *retained earning* (Riyanto, 2001). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi di sisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan dividen ini merupakan kebijakan yang sangat sulit, karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan keuntungan keadaan para pemegang saham atau menahannya dan jika dibagikan maka berapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen. Untuk menjaga kedua kepentingan yang akan tersebut maka perusahaan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal.

### Penelitian Terdahulu

Afrina (2014) dalam penelitiannya berjudul "*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asses terhadap Dividen Payout Ratio*", studi di Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan otomotif. dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa :

a. Uji Parsial pengaruh *variable Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengaruh *current ratio* terhadap *dividen payout ratio* secara parsial adalah signifikan.

b. Uji parsial pengaruh *variable Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio* secara parsial tidak signifikan.

Sa'diyah, (2012) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*" studi di Bursa efek Indonesia terhadap perusahaan PT. Bhakti Investama, Tbk. Dengan menggunakan uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa regresi linear yang dihasilkan data penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan, dengan mengambil data laporan keuangan selama tahun 2011-2014. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam memecahkan masalah ini adalah *purposive sampling*, dengan Kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI dari tahun 2011-2014
2. Perusahaan yang aktif diperdagangkan di BEI tahun 2011-2014

Adapun sampel yang diteliti adalah perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, yaitu :

1. PT. Astra Internasional, Tbk (ASII)
2. PT. Auto Otoparts, Tbk (AUTO)
3. PT. United Tractors, Tbk (UNTR)
4. PT. Indospring, Tbk (INDS)
5. PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)
6. PT. Tunas Ridean, Tbk (TURI)
7. PT. Selamat Sempurna (SMSM)
8. PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat Harga Saham (Y)

Merupakan harga perlembar saham dari saham-saham perusahaan otomotif dalam periode 2011-2014. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

2. Variabel Bebas (X)

#### a. *Leverage Ratio*

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui Rasio Leverage adalah *Debt to Equity Ratio* yang dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### b. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning Per Share*). *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

### c. Dividend Payout Ratio

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk *cash dividen*. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

### Teknik Analisa Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *Leverage Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham, kemampuan prediksi fundamental mikro terhadap harga saham perusahaan otomotif. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Perhitungan seluruh variabel dalam penelitian
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Regresi Linear Berganda

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur pemodal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang dari pada modal sendiri.

**Tabel 1**  
**Tingkat Debt to Equity Ratio Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2014**

Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp) (a)	Total Ekuitas (Rp) (b)	DER (%) (c) = (a)/(b)
ASII	2011	77.683.000.000	75.838.000.000	102,43
	2012	92.460.000.000	89.814.000.000	102,95
	2013	107.806.000.000	106.188.000.000	101,52
	2014	115.705.000.000	120.324.000.000	96,16
AUTO	2011	2.241.333.000.000	4.722.894.000.000	47,46
	2012	3.396.543.000.000	5.485.099.000.000	61,92
	2013	3.058.924.000.000	9.425.919.000.000	32,45
	2014	4.244.369.000.000	10.136.557.000.000	41,87
UNTR	2011	18.936.114.000.000	27.503.948.000.000	68,85
	2012	18.000.076.000.000	32.300.557.000.000	55,73
	2013	21.713.346.000.000	35.648.898.000.000	60,91
	2014	21.715.297.000.000	38.576.734.000.000	56,29
INDS	2011	507.466.203.524	632.249.053.230	80,26
	2012	528.206.496.386	1.136.572.861.829	46,47
	2013	443.652.749.965	1.752.865.614.508	25,31
	2014	454.347.526.616	1.828.318.551.877	24,85
GJTL	2011	7.123.318.000.000	4.430.825.000.000	160,77
	2012	7.391.409.000.000	5.478.384.000.000	134,92
	2013	9.626.411.000.000	5.724.343.000.000	168,17
	2014	10.059.605.000.000	5.983.292.000.000	168,13

**Tabel 1 (Lanjutan)**  
**Tingkat Debt to Equity Ratio Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2014**

Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
TURI	2011	1.077.534.000.000	1.467.775.000.000	73,41
	2012	1.544.086.000.000	1.768.299.000.000	87,32
	2013	1.478.154.000.000	1.987.162.000.000	74,38
	2014	1.809.652.000.000	1.987.162.000.000	91,07
SMSM	2011	466.245.600.402	670.612.341.979	69,53
	2012	620.875.870.082	820.328.603.508	75,69
	2013	694.304.234.869	1.006.799.010.307	68,96
	2014	602.558.000.000	1.146.837.000.000	52,54
IMAS	2011	7.830.586.666.127	5.074.843.265.057	154,30
	2012	11.869.218.951.856	5.708.445.072.505	207,92
	2013	15.655.152.396.933	6.659.870.110.697	235,07
	2014	16.744.375.200.010	6.727.022.634.910	248,91

Sumber Data : Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif, diolah

### Price Earning Ratio

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar setiap lembar saham terhadap pendapatan perlembar saham. *Price Earning Ratio* akan memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu.

**Tabel 2**  
**Tingkat Price Earning Ratio Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2014**

Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER (%)
		(a)	(b)	(c) = (a)/(b)
ASII	2011	74.000	4.393	16,84
	2012	7.600	480	15,83
	2013	6.800	480	14,17
	2014	7.425	474	15,67
AUTO	2011	3.400	261	13,03
	2012	3.700	273	13,55
	2013	3.650	209	17,46
	2014	4.200	181	23,20
UNTR	2011	26.350	1.657	15,90
	2012	19.700	1.549	12,72
	2013	19.000	1.296	14,66
	2014	17.350	1.440	12,05
INDS	2011	3.500	551,69	6,34
	2012	4.200	422,80	9,93
	2013	2.675	279,62	9,57
	2014	1.600	193,02	8,29
GJTL	2011	3.000	196	15,31
	2012	2.225	325	6,85
	2013	1.680	35	48
	2014	1.425	77	18,51
TURI	2011	600	58	10,34
	2012	930	75	12,4
	2013	530	55	9,64
	2014	605	45	13,44
SMSM	2011	1.360	147	9,25
	2012	2.525	162	15,59
	2013	3.450	214	16,12
	2014	4.750	271	17,52

**Tabel 2 (Lanjutan)**  
**Tingkat Price Earning Ratio Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2014**

Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER (%)
IMAS	2011	12.800	347,27	36,86
	2012	5.300	289,93	18,28
	2013	4.900	192,55	25,45
	2014	4.000	(46,36)	(86,28)

Sumber Data : Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif, diolah

### Dividend Payout Ratio

Dividen Payout Ratio merupakan ratio yang menunjukkan prosentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk kas dividen. Semakin besar Dividen Payout Ratio maka akan semakin tinggi harga saham tersebut.

**Tabel 3**  
**Tingkat Dividen Payout Ratio Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2014**

Perusahaan	Tahun	Dividen Per Share	EPS	DPR
		(Rp)	(Rp)	(%)
		(a)	(b)	(c) = (a)/(b)
ASII	2011	1.980	4.393	0,45
	2012	216	480	0,45
	2013	216	480	0,45
	2014	216	474	0,45
AUTO	2011	105	261	0,40
	2012	87	273	0,32
	2013	105,50	209	0,50
	2014	96	181	0,53
UNTR	2011	820	1.657	0,49
	2012	830	1.549	0,54
	2013	690	1.296	0,53
	2014	935	1.440	0,65
INDS	2011	160	551,69	0,29
	2012	475	422,80	1,12
	2013	385	279,62	1,38
	2014	55	193,02	0,28
GJTL	2011	10	196	0,05
	2012	27	325	0,08
	2013	10	35	0,29
	2014	10	77	0,13
TURI	2011	14	58	0,24
	2012	23	75	0,31
	2013	22	55	0,40
	2014	4	45	0,09
SMSM	2011	150	147	1,02
	2012	80	162	0,49
	2013	140	214	0,65
	2014	125	271	0,46
IMAS	2011	118	347,27	0,40
	2012	29	289,93	0,10
	2013	19	192,55	0,09
	2014	10	(46,36)	(0,21)

Sumber Data : Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif, diolah

### Harga Saham

Merupakan harga per lembar saham dari saham-saham perusahaan rokok dan komponennya dalam periode 2011-2014. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

**Tabel 4**  
**Tingkat Harga Saham Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2014**

Tahun	Perusahaan							
	ASII (Rp)	AUTO (Rp)	UNTR (Rp)	INDS (Rp)	GJTL (Rp)	TURI (Rp)	SMSM (Rp)	IMAS (Rp)
2011	74.000	3.400	26.350	3.500	3.000	600	1.360	12.800
2012	7.600	3.700	19.700	4.200	2.225	930	2.525	5.300
2013	6.800	3.650	19.000	2.675	1.680	530	3.450	4.900
2014	7.425	4.200	17.350	1.600	1.425	605	4.750	4.000

Sumber Data : Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas.** Hasil uji *normal probably plot* menunjukkan bahwa dari semua persamaan regresi bentuk plotting, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas.** Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.
- Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik *scatterplot* menunjukkan terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi.** Nilai *Durbin-Watson* persamaan regresi adalah 1.989, nilai DU = 1.6499 karena nilai DW lebih besar dari nilai du tabel maka regresi tersebut tidak terjadi gangguan autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, dalam memprediksi harga saham pada perusahaan otomotif yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,460 + 0,667 X_1 + 0,079 X_2 + 0,311 X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Konstanta (a)

Besarnya nilai konstanta (a) adalah 1,460 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Payout Ratio* sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen yaitu harga saham akan bernilai sebesar 1,460.

#### 2. Debt to Equity Ratio

Besarnya nilai koefisien ( $b_1$ ) adalah 0,667 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham, yaitu jika variabel *Debt to*

*Equity Rationa*ik sebesar 1 (satu) satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,667 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### 3. Price Earning Ratio

Besarnya nilai koefisien ( $b_2$ ) adalah 0,079 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Price Earning Ratio* dan harga saham, yaitu jika variabel *Price Earning Ratio* naik sebesar 1 (satu) satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,079 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### 4. Dividen Payout Ratio

Besarnya nilai koefisien ( $b_3$ ) adalah 0,311 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Dividen Payout Ratio* dan harga saham, yaitu jika variabel *Dividen Payout Ratio* naik sebesar 1 (satu) satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,311 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

## Uji Koefisien Determinasi Parsial

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial) dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi Parsial**

Variabel	r	r <sup>2</sup>
Debt to Equity Ratio	.429	.184
Dividend Payout Ratio	.370	.136
Price Earning Ratio	.072	.005

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Besarnya kontribusi *Debt to Equity Ratio* sebesar 18,4% yang menunjukkan besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Besarnya kontribusi *Dividend Payout Ratio* sebesar 13,6% yang menunjukkan besarnya pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Besarnya kontribusi *Price Earning Ratio* sebesar 5% yang menunjukkan besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah *Debt to Equity Ratio* karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 18,4%.

## Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t.

### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Payout Ratio* mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel dependen (harga

saham). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Adapun hasil analisa menggunakan SPSS seperti tampak pada tabel berikut :

a. Uji Parsial Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *debt to equity ratio* sebesar  $0,025 < \alpha = 0,05$  (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham secara parsial adalah signifikan.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dengan total modal. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka harga saham akan naik.

*Debt to Equity Ratio* yang tinggi dari modalnya bukan berarti menandakan hutang yang pasti tidak wajar, dengan catatan utang-utang tersebut yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk berkembang. Utang yang wajar tersebut jika jumlahnya lebih kecil dari modalnya, yaitu DER-nya dibawah 100%.

b. Uji Parsial Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *price earning ratio* sebesar  $0,723 > \alpha = 0,05$  (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham secara parsial adalah tidak signifikan.

*Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar investor bersedia untuk membayar persatuan mata uang dari keuntungan yang dilaporkan dan inilah yang menjadi instrument yang cukup penting. *Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli, sebaliknya semakin tinggi berarti harga saham semakin mahal. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *price earning ratio* bukan merupakan indikasi bagi investor dalam menanamkan sahamnya.

Jadi dari pendapat tersebut, variabel *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan investor mungkin mencari *capital gain* dibandingkan dengan deviden, yang bisa diartikan investor lebih memilih keuntungan jangka pendek dibandingkan dengan jangka panjang.

c. Uji Parsial Pengaruh Variabel *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham. Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *dividend payout ratio* sebesar  $0,057 > \alpha = 0,05$  (*level of signifikan*). Hasil ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham secara parsial adalah tidak signifikan.

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan prosentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk kas dividen.

Hasil pengujian diatas menunjukkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan umumnya para investor lebih mempertimbangkan

tujuan jangka pendek daripada tujuan jangka panjang dalam berinvestasi sehingga investor lebih mementingkan *capital gain* yang besar dari pada dividen.

d. Variabel yang berpengaruh dominan

Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham adalah variabel *Debt to Equity Ratio*. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai *Beta* variabel *Dividen Payout Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,025 yang mana nilai ini adalah nilai terbesar diantara variabel-variabel bebas yang lain.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini perubahan harga saham diamati melalui variabel *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio*.

Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,025 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan untuk nilai koefisiennya, variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,667, yang berarti setiap peningkatan 1% *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan kenaikan sebesar 66,7% pada harga saham.

*Debt to Equity Ratio* yang tinggi dari modalnya bukan berarti menandakan hutang yang pasti tidak wajar, dengan catatan utang-utang tersebut yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk berkembang. Utang yang wajar tersebut jika jumlahnya lebih kecil dari modalnya, yaitu DER-nya dibawah 100%.

Secara ekonomi hutang ada yang bersifat positif dan negatif tergantung kebutuhan dari perusahaan tersebut. Hutang yang bersifat positif hutang yaitu yang digunakan untuk investasi jangka panjang. Kedepannya hutang ini akan memberikan manfaat secara finansial bagi kita. Sedangkan hutang yang bersifat negatif seperti hutang yang digunakan untuk barang yang nilainya semakin lama semakin kecil, atau yang lebih buruk lagi bila digunakan untuk barang konsumtif yang nilainya langsung habis.

Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Price Earning Ratio* sebesar 0,723 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan untuk nilai koefisiennya, variabel *Price Earning Ratio* mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,079, yang berarti setiap peningkatan 1% *Price Earning Ratio* akan menyebabkan kenaikan sebesar 7,9% pada harga saham.

*Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang cukup baik, sehingga investor akan bersedia untuk menanamkan modalnya karena dengan tingginya *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan investor, dimana akan berdampak pada kenaikan harga saham maupun kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Secara ekonomi laba murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,057 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel *Dividen Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan untuk nilai koefisiennya, variabel *Dividen Payout Ratio* mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,311 yang berarti setiap peningkatan 1% *Dividen Payout Ratio* akan menyebabkan kenaikan sebesar 31,1% pada harga saham.

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan prosentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk kas dividen. Semakin besar *Dividen Payout Ratio* maka akan semakin tinggi harga saham tersebut.

Secara ekonomi dividen didefinisikan sebagai hasil yang di dapatkan oleh pemegang saham dari pembelian saham perusahaan. Jumlah deviden yang akan dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam proses pembagiannya ini, dividen tidak hanya dapat dibagikan secara tunai saja, tapi juga bisa dibagikan melalui saham, properti, skrip, dan juga likuidasi.

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan sebagai *retained earning* (Riyanto, 2001). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi di sisi lain akan memperkecil laba ditahan.

Hasil uji koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,274 atau 27,4% yang artinya bahwa 27,4% harga saham dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Payout Ratio*. Sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Adapun variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah variabel *Debt to equity ratio*. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai *Beta* yang mana variabel *Dividen Payout Ratio* ( $X_3$ ) memiliki nilai terbesar diantara variabel-variabel bebas yang lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Leverage Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Leverage Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Industri otomotif di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum investor menanamkan modalnya harus mempertimbangkan faktor pada perusahaan yang memang menghasilkan return saham cukup tinggi.
2. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terhadap variabel yang lebih luas dengan tidak hanya terfokus pada faktor-faktor fundamental saja.
3. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan otomotif sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina.T. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Damodaran.A. 2001. Pengaruh Price Book Value, Earning Per Share, Debt Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap market performance dilihat dari share price dan return sektor properti. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta Tanya Jawab. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Halim. A. dan Hanafi. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPPAMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Satu*. Banyumedia. Malang.
- Riyanto.B. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sa'diyah. 2012 Analisis Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share studi pada PT. Bhakti Investama Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sartono.A. 2003. *Manajemen Keuangan* .Edisi Tiga.Yogyakarta. BPFE
- Stella. 2009. Pengaruh Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Assets dan Price Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan akuntansi*. Vol 11. No 2. Agustus 2009.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama.BPFE. Yogyakarta.

